



PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR DOSEN DAN LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG ANGKATAN 2013

Ilma Anisaturizqi ✉, Ahmad Nurkhin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:

Lecture's skill to teach; campus environment and student's motivation

Abstrak

Berdasarkan observasi awal pada mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang, diketahui bahwa masih terdapat beberapa masalah pada motivasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh keterampilan mengajar dosen dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 yang berjumlah 187 mahasiswa. Sampel yang digunakan sejumlah 128 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan mengajar dosen dan lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Keterampilan mengajar dosen dan lingkungan kampus berpengaruh sebesar 33,6% secara simultan. Keterampilan mengajar dosen berpengaruh sebesar 10,95% dan lingkungan kampus berpengaruh sebesar 6,35%. Kesimpulan penelitian berupa keterampilan mengajar dosen dan lingkungan kampus berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa berdasarkan analisis parsial dan simultan. Saran yang diajukan (1) Diharapkan pada dosen hendaknya dosen lebih meningkatkan setiap aspek keterampilan mengajarnya (2) Perguruan tinggi hendaknya lebih memperhatikan kondisi lingkungan kampus (3) Interaksi antara mahasiswa dengan dosen harus dijalin dengan baik (4) Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengambil sampel dengan populasi berbeda dengan motivasi belajar yang spesifik pada mata kuliah tertentu saja. Ataupun dengan menambah ruang lingkup penelitian sehingga hasil yang didapat lebih akurat.

Abstract

Based on initial observation on the students of Accounting Education Program on Semarang State University in the academic year of 2013, it is known that there are still some problems in student learning motivation. Student learning motivation is influenced by several factors. The problem in this research is there any influence teaching skills of faculty and campus environment for students learning motivation of Accounting Education program at Semarang State University academic year of 2013. The population in this research were students of Accounting Education Program on Semarang State University in the academic year of 2013, that there were 187 students. The sample used are 128 students. Method of data collection of this research is questionnaire. Methods of analysis data of this research is descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. The result of the research show that lecture's skill to teach and campus environment have positive influence and significant to student's motivation to study. Lecture's skill and campus environment has influence 33,6% simultaneously. Lecture's skill influence 10,95% and campus environment 6,35%. The summaries of this research are lecture's skill to teach and campus environment gives influence to student's motivation to study based on partial analysis and stimulant analysis. There are some suggestions (1) lecture should increase all of aspects skill to teach (2) for University should more respect about condition of campus environment (3) interaction between students and the lecture must be bound well (4) to next researcher, can get sample from another population with study motivation more specific in another subject. Or give addition scope of the study so the result of study is more accurate.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ilma.ak3@gmail.com

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut R. Gagne dalam Slameto (2010:13) Belajar adalah proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Dalam hal ini yang dimaksud belajar adalah usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya. Dengan belajar, manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki pengetahuan tentang sesuatu.

Slameto (2010:54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mendorong mahasiswa dalam menyelesaikan studi salah satunya adalah motivasi mahasiswa. Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan unsur yang penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa agar dapat melakukan aktivitasnya dengan baik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Penyelesaian studi membutuhkan motivasi yang tinggi sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan studi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Menurut Mc Donald dalam Hamalik (2012:173) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalyono (2005:55) memaparkan bahwa motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Pada mahasiswa, motivasi yang dimaksud merupakan keseluruhan daya penggerak yang berupa faktor psikis dan

mempunyai peranan khusus dalam hal menumbuhkan gairah, membuat hati merasa senang dan semangat untuk belajar. Hal tersebut menurut Sardiman dinamakan motivasi belajar. Selanjutnya, Sardiman (2011:75) mengungkapkan motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan hasil belajar.

Sehubungan dengan itu, motivasi belajar dapat berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik adalah motivasi yang di dalam aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Sebaliknya, motivasi belajar ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Berdasarkan teori psikoanalitik dalam Sardiman (2011:83) indikator motivasi belajar pada diri seseorang adalah (1) Tekun dalam menghadapi tugas, (2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, (3) Menunjukkan minat yang besar dalam belajar, (4) Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, (4) cepat bosan dengan tugas-tugas rutin atau mekanis, (5) Dapat mempertahankan pendapatnya, (6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, (7) Senang mencari dan memecahkan masalah. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajarmengajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, jika tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Seseorang yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Seorang mahasiswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut mahasiswa harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami oleh dosen, agar dalam

berinteraksi dengan mahasiswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Motivasi belajar pada setiap mahasiswa berbeda-beda. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mempunyai energi belajar, sehingga prestasi belajar dapat menunjukkan hasil yang optimal. Di sisi lain, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah berdampak pada prestasi belajar yang rendah pula. Mengingat pentingnya motivasi belajar bagi mahasiswa dalam kegiatan belajar maka dosen perlu membangkitkan motivasi belajar mahasiswanya. Sebagai fasilitator di dalam kelas seorang dosen harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sehingga setiap mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dosen harus menguasai keterampilan mengajar yang baik.

Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 Bab XI pasal 39 menjelaskan Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Menjadi pendidik yang profesional seorang dosen harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di kampus, dan dalam kehidupan bermasyarakat, untuk itu seorang dosen harus memiliki keterampilan mengajar yang kreatif dan inovatif.

Menurut Djamarah (2010:99) keterampilan mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh pendidik dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif di dalam kelas. Sedangkan menurut Sardiman (2011:193) keterampilan mengajar adalah keterampilan yang dibutuhkan dalam berbagai pelaksanaan peran seorang pendidik di dalam kelas.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar dosen adalah seperangkat kemampuan/kecakapan yang harus dikuasai

oleh dosen dalam melaksanakan peranannya di dalam kelas.

Beberapa keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh dosen yaitu (1) keterampilan bertanya dasar, (2) keterampilan bertanya lanjut, (3) keterampilan memberi penguatan, (4) keterampilan mengadakan variasi, (5) keterampilan menjelaskan, (6) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (9) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dengan demikian dosen yang telah menguasai keterampilan mengajar akan menciptakan kondisi belajarmengajar yang efektif dan interaksi antara dosen dengan mahasiswa sehingga dapat merangsang motivasi belajar yang tepat dan optimal.

Selain keterampilan mengajar dosen, salah satu faktor yang menentukan motivasi belajar mahasiswa adalah lingkungan kampus. Secara sadar ataukah tidak, individu senantiasa terpengaruh oleh lingkungannya. Lingkungan secara sempit diartikan sebagai alam sekitar di luar diri manusia/individu. Sedangkan secara luas, lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsensi, kelahiran sampai kematian. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan kondisi, dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain (Dalyono, 2006:129).

Lingkungan kampus merupakan situasi yang turut serta mempengaruhi kegiatan belajar individu. Mariyana, dkk. (2013:16) mengatakan bahwa lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Hamalik, (2001: 195) menyatakan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Slameto, (2003: 72) menyatakan lingkungan yang baik perlu

diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap individu sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Sedangkan kampus sendiri memiliki arti yang sama dengan sekolah, menurut Suwarno (2008:26) sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah. Sedangkan menurut Ginting (2003:110) kampus adalah lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan. Jadi, pengertian lingkungan kampus adalah lingkungan tempat belajar mengajar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku mahasiswa. Dari pengertian tersebut, menggambarkan kondisi lingkungan kampus akan membawa perubahan dan tingkah laku serta motivasi belajar bagi mahasiswanya. Kondisi lingkungan kampus yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan mahasiswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal dan lebih semangat belajarnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan kondisi lingkungan kampus berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Setelah dilakukan observasi awal di lapangan, terdapat beberapa masalah pada motivasi belajar mahasiswa. Masalah-masalah yang terjadi antara lain : 1) masih ada mahasiswa yang tidak mengerjakan sendiri tugas dari dosen, 2) masih ada mahasiswa yang tidak memperhatikan dosen ketika menyampaikan materi di kelas, 3) mengganggu dan membuat keributan dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, 5) mahasiswa tidak aktif dalam menyampaikan pendapatnya di kelas, 6) mahasiswa sering masuk terlambat, 7) dan dalam diskusi tidak aktif.

Mahasiswa beranggapan bahwa motivasi belajar mereka antara lain dipengaruhi oleh keterampilan mengajar dosen di kelas serta kondisi lingkungan kampus tempat mereka belajar. Menurut mereka dosen yang mempunyai keterampilan mengajar dapat menumbuhkan

motivasi belajar mereka di dalam kelas, demikian juga dengan lingkungan kampus, ketika kondisinya kondusif maka dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, dkk. (2010) mengatakan bahwa lingkungan kampus berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kondisi lingkungan kampus yang kondusif dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa di dalamnya. Demikian juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) mengatakan bahwa lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa merupakan korelasi positif yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar menurut Hastuti, dkk. (2010) yaitu Ukuran kelas, Tata letak kampus, Kebersihan kampus, Fasilitas internet, Fasilitas perpustakaan, Suhu udara, Tingkat kebisingan, Hubungan antar mahasiswa, dan Hubungan mahasiswa dengan dosen

Penelitian mengenai keterampilan mengajar dosen juga pernah dilakukan oleh Sanidya (2013) yang mengatakan bahwa keterampilan mengajar dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi keterampilan mengajar dosen mengakibatkan semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan mengajar dosen mengakibatkan semakin rendah pula motivasi belajar mahasiswanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013”**.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2009:37) yang mengemukakan bahwa penelitian hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Artinya penelitian dilakukan melalui data tersebut untuk menemukan sebab-sebab yang mungkin ada atas peristiwa yang diteliti. Penelitian ini untuk mencari pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat, dalam penelitian ini variabel bebasnya keterampilan mengajar dosen dan lingkungan kampus sedangkan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar mahasiswa. Jenis data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada data yang berbentuk angka yang kemudian diolah dengan rumus statistik. Populasi adalah seluruh obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2009:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 yang berjumlah 187 mahasiswa yang terdiri dari tiga rombongan belajar

(rombel). Menurut Sugiyono (2009:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Proportional Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 128 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013.

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang akan diteliti oleh penulis adalah Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri individu untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan belajar. Variabel independen (X) dalam penelitian ini ada dua, yaitu : Keterampilan Mengajar Dosen (X1) dan Lingkungan Kampus (X2). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah dengan menggunakan skala likert. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji simultan (F), uji parsial (t), koefisien determinasi simultan (R^2), dan koefisien determinasi parsial (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perhitungan analisis deskriptif statistik untuk variabel motivasi belajar menggunakan bantuan *SPSS v.20*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Deskriptif statistik Motivasi Belajar
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar Mahasiswa	128	36	62	48.03	4.396
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2015

Dilihat dari jawaban angket masing-masing mahasiswa, maka gambaran motivasi belajar dapat disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

No	Skor	F	%	Kategori	Rata-Rata
1	58-68	4	3,1	Sangat Tinggi	
2	47-57	86	67,2	Tinggi	
3	36-46	38	29,7	Cukup Tinggi	48,03
4	24-35	0	0	Rendah	
5	12-23	0	0	Sangat Rendah	
Jumlah		128	100		Tinggi

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh nilai *minimum* sebesar 36 yang termasuk kategori cukup tinggi dalam variabel motivasi belajar mahasiswa. Nilai *maximum* diperoleh sebesar 62 yang termasuk kategori sangat tinggi dalam variabel motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan berdasarkan *mean* sebesar 48,03 termasuk kategori disiplin belajar yang tinggi.

Selain itu, dilihat dari tabel 2 memberikan informasi bahwa motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 dalam kategori sangat tinggi yaitu sejumlah 4 mahasiswa atau sebesar 3,1%, motivasi belajar mahasiswa dalam kategori tinggi sejumlah 86 mahasiswa atau

sebesar 67,2%, dan sejumlah 38 mahasiswa atau 29,7% dalam kategori cukup tinggi, serta tidak ada mahasiswa yang memberikan pernyataan motivasi belajar mereka dalam kategori rendah dan sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 mempunyai motivasi belajar dalam kategori tinggi, hal ini didukung oleh rata-rata jawaban angket mahasiswa yang terlihat sebesar 67,2% termasuk dalam kategori baik.

Perhitungan analisis deskriptif statistik untuk variabel Keterampilan Mengajar Dosen berbantuan *SPSS v.20*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3
Deskriptif Statistik Keterampilan Mengajar Dosen
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterampilan Mengajar Dosen	128	65	121	97.32	10.154
Valid N (listwise)	128				

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Gambaran mengenai variabel Keterampilan Mengajar Dosen berdasarkan jawaban angket masing-masing mahasiswa dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Analisis Deskriptif Keterampilan Mengajar Dosen

	Skor	F	%	Kategori	Rata-Rata
1	113-133	5	3,9	Sangat Baik	
2	91-112	96	75	Baik	
3	69-90	26	20,4	Cukup Baik	97,32
4	47-68	1	0,7	Tidak Baik	
5	25-46	0	0	Sangat Tidak Baik	
	Jumlah	128	100		Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2015

Tabel 3 di atas, diperoleh nilai *minimum* sebesar 65 yang termasuk dalam kategori Keterampilan Mengajar Dosen yang tidak baik. Nilai *maximum* diperoleh sebesar 121 yang termasuk kategori sangat baik dalam variabel Keterampilan Mengajar Dosen. Sedangkan berdasarkan *mean* sebesar 97,32 termasuk dalam kategori Keterampilan Mengajar Dosen yang baik.

Tabel 4 menunjukkan informasi bahwa sebanyak 5 mahasiswa atau sebesar 3,59% mahasiswa menyatakan bahwa keterampilan mengajar dosen di Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang dalam kategori sangat baik, 96 mahasiswa atau 75% menyatakan keterampilan mengajar dosen dalam kategori baik, 26 mahasiswa atau 20,4% menyatakan

keterampilan mengajar dosen dalam kategori cukup baik, 1 mahasiswa atau 0,7% menyatakan keterampilan mengajar dosen dalam kategori tidak baik dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar dosen dalam kategori sangat tidak baik. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan mengajar dosen di Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang dalam kategori baik. Hal ini pun terlihat dari rata-rata jawaban angket mahasiswa sebesar 97,32% yang termasuk dalam kategori baik.

Perhitungan analisis deskriptif statistik menggunakan bantuan *SPSS v.20* untuk variabel lingkungan kampus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5
Deskriptif Statistik Lingkungan Kampus
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Kampus	128	60	109	81.91	10.396
Valid N (listwise)	128				

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Dari jawaban angket masing-masing siswa, maka dapat diambil gambaran mengenai lingkungan kampus dapat disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Deskriptif Variabel Lingkungan Kampus

No	Skor	F	%	Kategori	Rata-Rata
1	94-111	15	11,7	Sangat Baik	
2	76-93	80	62,5	Baik	
3	58-75	33	25,8	Cukup Baik	81,91
4	40-57	0	0	Tidak Baik	
5	21-39	0	0	Sangat Tidak Baik	
Jumlah		128	100		Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *minimum* sebesar 60 yang berarti lingkungan kampus dalam kategori tidak baik. Nilai *maximum* diperoleh sebesar 67 yang berarti dalam kategori sangat baik. Sedangkan berdasarkan *mean* sebesar 81,91 termasuk dalam kategori baik. Tabel 6 menunjukkan 15 mahasiswa atau 11,7% menyatakan lingkungan kampus dalam kategori sangat baik, 80 mahasiswa atau 62,5% menyatakan lingkungan kampus dalam kategori baik, 33 mahasiswa atau 23,8% menyatakan lingkungan kampus dalam kategori cukup baik dan tidak terdapat satu mahasiswa pun yang menyatakan bahwa lingkungan kampus dalam kategori tidak baik dan sangat rendah. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan kampus mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang dalam kategori baik. Hal ini pun terlihat dari rata-rata jawaban mahasiswa sebesar 81,91% yang termasuk dalam kategori baik.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji linieritas, normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S),

dengan kriteria apabila Signifikansi < 0,05 maka data residual berdistribusi tidak normal, dan jika Signifikansi > 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini nilai K-S untuk *unstandardized residual* 1,034 dengan probabilitas signifikansi 0,235, nilainya di atas $\alpha =$

0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Pengujian pada program SPSS dapat dilihat pada kolom *Linierity* pada tabel ANOVA pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila signifikan kurang dari 0,05. Dalam penelitian ini signifikansi pada *linierity* untuk Keterampilan Mengajar adalah 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 dapat dikatakan bahwa antara Keterampilan Mengajar Dosen terhadap Motivasi belajar terdapat hubungan yang linier sedangkan *linierity* untuk Lingkungan Kampus adalah 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 dapat dikatakan bahwa antara Lingkungan Kampus terhadap Motivasi belajar terdapat hubungan yang linier.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Multikolinieritas dapat dilihat dari *variance*

inflation factor (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam penelitian ini nilai nilai *tolerance* adalah senilai 0,583 untuk X₁ (Keterampilan Mengajar Dosen) dan 0,583 untuk X₂ (Lingkungan

Kampus). Sedangkan nilai VIF sebesar 1,716 untuk X₁ (Keterampilan Mengajar Dosen) dan 1,716 untuk X₂ (Lingkungan Kampus). Hasil analisis yang menunjukkan nilai VIF dari X₁ dan X₂ kurang dari 10 dan nilai dari kolom Tolerance X₁ dan X₂ lebih dari 0,10 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel Keterampilan Mengajar Dosen (X₁) dan Lingkungan Keluarga (X₂), sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dari output uji *Glejser* nilai signifikansi untuk Variabel Keterampilan Mengajar Dosen 0,548 dan Variabel Lingkungan Kampus 0,911. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan linier yang terjadi antara variabel Keterampilan Mengajar Dosen dan Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, maka perlu mengetahui persamaan garis regresi. Persamaan garis regresi dapat dilihat berdasarkan Tabel 8 :

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	22.827	3.142		7.265	.000
Keterampilan Mengajar Dosen	.161	.041	.371	3.920	.000
Lingkungan Kampus	.117	.040	.276	2.914	.004

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Mahasiswa

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2015

Hasil output SPSS diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 22,827 + 0,161X_1 + 0,117X_2$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut mengandung arti bahwa:

1. Konstanta sebesar 22,827 artinya jika variabel Keterampilan Mengajar

Dosen (X₁) dan Lingkungan Kampus (X₂) nilainya adalah 0, maka Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) nilainya sebesar 22,827.

2. Koefisien regresi variabel Keterampilan Mengajar Dosen (X₁) 0,161; artinya jika variabel Keterampilan Mengajar Dosen (X₁) mengalami kenaikan 1 satuan,

sedangkan Lingkungan Kampus (X_2) nilainya tetap, maka Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,161. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif variabel Keterampilan Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Semakin tinggi pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen maka Motivasi Belajar Mahasiswanya semakin tinggi.

3. Koefisien regresi variabel Lingkungan Kampus (X_2) 0,117; artinya jika variabel Lingkungan Kampus (X_2) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan Keterampilan Mengajar Dosen (X_1) nilainya tetap, maka Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,117.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Semakin tinggi pengaruh Lingkungan Kampus maka semakin tinggi Motivasi Belajar Mahasiswanya.

Pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama atau simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen dan Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar

Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013 Berikut adalah hasil uji F menggunakan *SPSS v.20*:

Tabel 9 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	850.346	2	425.173	33.144	.000 ^a
	Residual	1603.529	125	12.828		
	Total	2453.875	127			

Predictors: (Constant), Lingkungan Kampus, Keterampilan Mengajar Dosen

Dependent Variable: Motivasi Belajar Mahasiswa

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan output *SPSS* di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai F sebesar 33,144 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Jadi H_0 ditolak dan H_a1 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif Keterampilan Mengajar Dosen dan Lingkungan Kampus secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu Keterampilan Mengajar Dosen (X_1) dan Lingkungan Kampus (X_2) terhadap Motivasi belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013. Untuk mengetahui besarnya hasil uji parsial dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini :

Tabel 10 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	22.827	3.142		7.265	.000
	Keterampilan Mengajar Dosen	.161	.041	.371	3.920	.000
	Lingkungan Kampus	.117	.040	.276	2.914	.004

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Mahasiswa

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan hasil uji statistik t di atas terlihat bahwa variabel Keterampilan Mengajar Dosen dan Lingkungan Kampus memiliki nilai signifikansi 0,000 dan 0,004. Hal tersebut berarti variabel Keterampilan Mengajar Dosen dan

Lingkungan Kampus signifikan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dengan demikian H2 dan H3 diterima.

Berikut hasil output SPSS uji R^2 :

Tabel 11 Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.336	3.582

Predictors: (Constant), Lingkungan Kampus, Keterampilan Mengajar Dosen

Dependent Variable: Motivasi Belajar Mahasiswa

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 11 maka diperoleh angka adjusted R^2 sebesar 0.336 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Keterampilan Mengajar Dosen dan Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Keterampilan Mengajar Dosen dan Lingkungan

Kampus) terhadap variabel dependen (Motivasi Belajar Mahasiswa) sebesar 33,6% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 33,6% variasi variabel dependen. Sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berikut hasil output koefisien determinasi parsial dengan bantuan program komputer SPSSv.20

Tabel 12. Hasil Uji r^2 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	22.827	3.142		7.265	.000			
	Keterampilan Mengajar Dosen	.161	.041	.371	3.920	.000	.550	.331	.283
	Lingkungan Kampus	.117	.040	.276	2.914	.004	.516	.252	.211

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2015

Pada Tabel 12 terlihat nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel Keterampilan Mengajar Dosen sebesar 0,331. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $((0,331^2) \times 100\%) = 10,95\%$. Jadi, dapat diketahui bahwa secara terpisah Keterampilan Mengajar Dosen berpengaruh sebesar 10,95% terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013.

Adapun untuk variabel Lingkungan Kampus nilai koefisien determinasi parsialnya sebesar 0,252, yang kemudian nilai tersebut dikuadratkan dan diprosentasekan menjadi $((0,252^2) \times 100\%) = 6,35\%$. Jadi, dapat diketahui bahwa secara terpisah Lingkungan Kampus berpengaruh sebesar 6,35% terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013.

Pembahasan

Pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen Dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013.

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh antara keterampilan mengajar dosen dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara keterampilan mengajar dosen dan lingkungan

kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013. Hal ini mengandung makna semakin baik keterampilan mengajar dosen dan semakin baik lingkungan kampus, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa.

Diantara variabel keterampilan mengajar dosen dan lingkungan kampus ditemukan realita bahwa keterampilan mengajar memberikan pengaruh yang dominan terhadap motivasi belajar mahasiswa yaitu sebesar 10,95% dan variabel lingkungan kampus berpengaruh sebesar 6,35%.

Penelitian ini sejalan dengan Sardiman (2011:75) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang berupa faktor psikis dan mempunyai peranan khusus dalam hal menumbuhkan gairah, membuat hati merasa senang dan semangat untuk belajar. Diungkapkan pula oleh Sardiman (2011:90) bahwa macam-macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dalam kegiatan perkuliahan terdapat kemungkinan besar keadaan mahasiswa dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik mahasiswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Keterampilan mengajar dosen dan lingkungan kampus merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Stuart Levy dan Holly Cambel (2008) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah lingkungan belajar perguruan tinggi dan staf pengajar.

Pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar. Keterampilan mengajar merupakan seperangkat kemampuan/kecakapan yang harus dikuasai oleh dosen dalam melaksanakan peranannya di dalam kelas. Menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar peran seorang dosen sangat penting, bagaimana dosen melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi supaya mahasiswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan mengajar.

Hasil pengujian pengaruh keterampilan mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa variabel keterampilan mengajar dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa semakin baik keterampilan mengajar dosen maka akan baik pula motivasi belajarnya, sebaliknya semakin buruk keterampilan mengajar dosen maka akan buruk pula motivasi belajarnya.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat yang diungkapkan oleh Sardiman (2011:145) bahwa seorang pendidik sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajarmengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri. Oleh karena itu untuk mewujudkan hal tersebut seorang dosen harus memiliki keterampilan mengajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Perhitungan analisis deskriptif persentase diketahui bahwa 5 mahasiswa atau sebesar 3,59% menyatakan bahwa keterampilan mengajar dosen di Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang dalam kategori sangat baik, 96 mahasiswa atau 75% menyatakan keterampilan mengajar dosen dalam kategori baik, 26 mahasiswa atau 20,4% menyatakan keterampilan mengajar dosen dalam kategori cukup baik, 1 atau 0,7% mahasiswa menyatakan keterampilan mengajar dosen dalam kategori tidak baik dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar dosen dalam kategori sangat tidak baik. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan mengajar dosen di Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang dalam kategori baik. Hal ini pun terlihat dari rata-rata jawaban angket mahasiswa sebesar 97,32 yang termasuk dalam kategori baik.

Dari hasil analisis deskriptif persentase tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan mengajar dosen Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang dalam kategori pengaruh secara parsialnya sebesar 10,95% jika variabel lingkungan kampus dianggap tetap. Dengan demikian keterampilan mengajar dosen yang termasuk dalam kategori baik saja mampu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 28,72%. Hal ini semakin memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin baik keterampilan mengajar dosen maka motivasi belajarnya juga akan semakin baik.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Sanidya (2013) yang menunjukkan secara umum keterampilan mengajar dosen dinyatakan dalam kondisi baik, yaitu sebesar 34,2%, Perbedaan antara penelitian tersebut adalah variabel yang diteliti tidak semuanya sama. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Griffin (2011) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh perilaku guru dalam ruang kelas.

Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013

Salah satu hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang lingkungan kampus terhadap motivasi belajar. lingkungan kampus merupakan tempat seorang mahasiswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengikuti dan menaati peraturan dalam sistematika pendidikan yang telah ditetapkan.

Hasil pengujian pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 menunjukkan bahwa variabel lingkungan kampus memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan kampus maka akan baik pula motivasi belajarnya, sebaliknya semakin rendah lingkungan kampus maka akan rendah pula motivasi belajarnya.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan kampus mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Semarang sudah baik. Namun lingkungan kampus terhadap motivasi belajar secara terpisah memberikan pengaruh sebesar 6,35%. Dengan demikian lingkungan kampus berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar seorang mahasiswa.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat yang pernah diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013:97) bahwa kondisi lingkungan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi. Lingkungan kampus

selain sebagai lingkungan pendidikan juga sebagai lingkungan sosial, interaksi antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen terjadi di lingkungan kampus, interaksi yang terjalin dengan baik akan dapat menumbuhkan motivasi yang positif pada mahasiswa. Dengan demikian lingkungan kampus dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2008) terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi peserta didik untuk belajar akuntansi dengan taraf signifikansi 0,05. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Naibaho, dkk. (2010) yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan antara variabel lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Harapan Surabaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keterampilan mengajar dosen dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013, terdapat pengaruh positif antara keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013, dan terdapat pengaruh positif antara lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Angela, Sanidya. Pengaruh Keterampilan Mengajar Dosen Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Mandiri Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau, Universitas Riau, 2013.
Dimiyati, Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, cipta. 2003. Kiat Belajar di Perguruan Tinggi. Jakarta: Grasindo.
Griffin, Darrin J., San. Bolkan, dan Alan, K. Goodboy. Teacher Leadership and Intellectual Stimulation : Improving Student's Approaches To Studying Through Intrinsic Motivation, California: Eastern Communication Association, 2011.
Hamalik, O. 2012. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Hastuti N, Firmanto A, Veryco dan Sugiarto, Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, Universitas Pelita Harapan Surabaya, 2010.
- Khafid, Muhammad, Faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar akuntansi : motivasi belajar sebagai variabel intervening, Madrasah Aliyah(MA) YASPIA Grobogan, 2008.
- Levy, S., dan Campbell, H. (2008). Students Motivation: Premise, Effective Practice and Policy. *Australian Journal of Teacher Education*, 33(5).
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Wiji. 2008. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jogjak